

Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)

E-ISSN 2746-8917 P-ISSN 2302-4798

<https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i3.7981>**Kaderisasi Surveylans Aktif dan Program Kebun Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting****Asri Arbie¹, Abd Wahidin Nuayi²**

^{1,2}Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia
email: asriarbie@ung.ac.id¹, wahidin.awn2023@ung.ac.id²

Abstrak

Kegiatan KKS -Tematik ini bertujuan untuk meningkatkan potensi desa khususnya tenaga pendamping desa dan anggota masyarakat untuk terlibat langsung dan berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Pohuwato khususnya Desa Popayato. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKS-Tematik ini adalah sosialisasi, pembuatan kebun gizi, kaderisasi surveylans aktif pencegahan stunting. Kegiatan ini dimulai dengan observasi literatur, obesrvasi lapangan dan pendataan berbagai potensi desa dan dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan kebun gizi serta pendampingan kader pencegahan stunting. Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan KKS-Tematik ini antara lain adalah 1) Tersedianya kebun gizi bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita; 2) Adanya Kader Aktif sebagai pendamping dan sosialisator pencegahan stunting di desa; dan 3) terciptanya peraturan desa tentang stunting.

Kata Kunci: Kebun Gizi; Kader Surveylan, Stunting

Abstract

The KKS -Tematik is aimed to increase potential of the village especiall assistants village and community members to be directly involved and actively participate in preventing stunting pohuwato especiallyin the popayato village. Started with the observations of this activity, literature obesrvasi field and data collection of the village and continued with the activity of making a nutrition as well as counselling cadres prevention stunting. The outer covering of resulting from the implementation of this KKS-Tematik such as; 1) the garden nutrition for pregnant women, breast-feeding mothers and baby; 2) cadre of active as sosialisator prevention act as the stunting; and 3) The regulations on stunting.

Kata Kunci: Garden Nutrition; Cadre of Active as Sosialisator; Stunting

© 2019 Asri Arbie, Abd Wahidin Nuayi

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Asri Arbie, asriarbie@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Stunting adalah bentuk kekurangan gizi anak dengan pertumbuhan yang berada dibawah standar. Masa pertumbuhan anak adalah salah satu hambatan paling penting bagi perkembangan manusia, yang secara global mempengaruhi sekitar 162 juta anak-anak di bawah usia 5 tahun (Larasati, 2018).

Stunting menjadi penting untuk ditangani karena menyangkut kualitas sumber daya manusia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain berisiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, stunting juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan (Sekwapres, 2018).

Stunting berdampak banyak terhadap kondisi kesehatan balita maupun terhadap kondisi kesehatan secara nasional. Dampak yang ditimbulkan dari stunting dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam dan dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas akibat dari penyakit infeksi, khususnya pneumonia dan diare pada balita. Menderita stunting dalam jangka menengah dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif, pendidikan dan perilaku sosial anak dan dalam jangka panjang mereka yang menderita stunting mengalami produktivitas ekonomi lebih rendah bila dibandingkan dengan mereka yang memiliki pertumbuhan normal. Dalam wilayah yang lebih luas, stunting dapat menurunkan kualitas sumber daya

manusia dari suatu negara, dan meningkatkan beban pembiayaan kesehatan (Febrina, 2017).

Di provinsi Gorontalo sendiri, khususnya desa Popayato Kabupaten Pohuwato prevalensi penderita dan penanganan stunting masih rendah, Meskipun alokasi dana desa untuk pencegahan stunting telah dianggarkan, namun pandemik Covid-19 menghambat upaya tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian ini membantu pemerintah desa untuk mencegah dan mengedukasi masyarakat. Secara umum pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan potensi desa khususnya tenaga pendamping desa dan anggota masyarakat untuk terlibat langsung dan berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan teknologi Pelaksanaan Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama dimulai dengan pembekalan bagi mahasiswa yang ditempatkan dilokasi pengabdian, dan tahap kedua yaitu pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian menggunakan dua metode yaitu metode Sosialisasi dan Pendampingan. Metode sosialisasi dalam kegiatan ini difokuskan pada topik stunting. Langkah-langkah dalam bentuk program yang dilaksanakan adalah pendataan jumlah ibu hamil, ibu menyusui dan balita sebagai obyek pencegahan stunting. Pembuatan Kebun Gizi sebagai bagian dari pemanfaatan lahan desa sebagai upaya awal pencegahan stunting, pembentukan peraturan desa serta kaderisasi surveylans penanganan stunting, selanjutnya adalah pendampingan serta sosialisasi menyeluruh terkait permasalahan dan pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pendataan pada masyarakat desa popayato, diperoleh data-data berikut

Tabel 1

Data Ibu Hamil dan persentase pemeriksaannya

No	Nama	Dusun	Presentase Pemeriksaan (%)
1	Gustiana Pakaya	I	100
2	Amelia Kuti	III	100
3	Salmin Kaharu	III	100
4	Nurain Lamato	III	100
5	Herawati Mahmud	III	100
6	Krisna Towalu S.Pd	II	100

Tabel 2

Data Anak Usia 0-2 Tahun dan persentase pemeriksaannya

No	Nama	Dusun	Presentase Pemeriksaan (%)
1	Azka Fawaz Al-Qorni	II	100
2	Miswa A Leokuna	II	40
3	Mohamad Ridho Mol	II	40
4	Mutia Yusuf Dahumu	II	90
5	Mohamad Abizhar L	II	63,64
6	Alhafidz Toliango	II	81,82
7	Muhamad Aqsa B.	II	72,73
8	Moh Reldo Gani	II	77,78
9	Moh Ikbali Lamara	II	63,64
10	Anisa Tukeno	II	72,73
11	Rio Ismail	II	27,27
12	Moh Halik Yasin	III	60
13	Alidziqroh Latif	I	54,55
14	Nur Alfanisa Kuti	III	77,78
15	Raka adam	II	81,82

No	Nama	Dusun	Presentase Pemeriksaan (%)
16	Alfatih Rasid	I	50
17	Azkia Naila Fardan	II	90
18	Tiara Adelia Taha	II	54,55
19	Githa Karsanty	I	70
20	Amanah Putri I	III	81,82
21	Abdurrahim Mbuinga	I	90
22	Moh Zulfikar Lasali	III	80
23	Mutia Taha	III	30
24	Syakilla Arafa D	I	77,78
25	Arka Aziria	III	75
26	Rendi Kai	III	54,55
27	Febriyanti Hala	III	54,55
28	Abdul Rahmat Pakaya	I	63,64
29	Moh Alfakih Alrsyid	II	63,64
30	Amanda Putri Idrus	III	81,82

Tabel 3
Data Anak Penderita Stunting di Desa Popayato

No	Nama	Tanggal Lahir	Alamat
1.	A T	11-07-2019	Dusun II
2.	A N F.H	26-08-2019	Dusun II
3.	M R I	14-01-2019	Dusun II
4.	M	10-11-2016	Dusun I
5.	A T	24-11-2018	Dusun I
6.	A H L	03-09-2015	Dusun III
7.	N A	09-01-2019	Dusun III
8.	A R P	25-06-2019	Dusun I
9.	M H W	17-08-2017	Dusun I
10.	S N R K	02-10-2017	Dusun I
11.	A R M	02-10-2017	Dusun I
12.	A R B	24-08-2017	Dusun II
13.	A R H	20-09-2016	Dusun III

Selain data diatas, pelaksanaan kegiatan ini juga menghasilkan kader aktif pencegahan stunting yang disahkan melalui peraturan desa Popayato No. 25 Tahun 2020 Tentang Percepatan dan Penurunan Stunting Serta Pengelolaan Kebun Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. Berikut adalah kader aktif pencegahan stunting desa Popayato

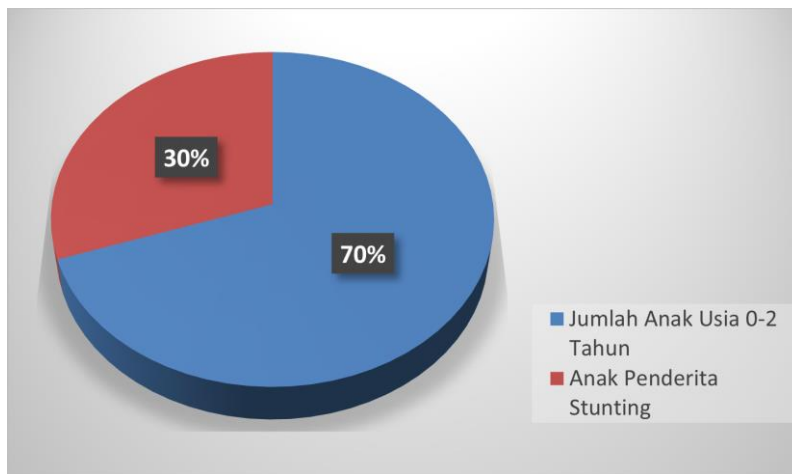
Tabel 4
Kader Aktif Pencegahan Stunting Desa Popayato

No	Nama
1	Lutfi Hein Rumampuk, S. Pd
2	Herlin Mudi
3	Rahmawati Dukalang, S. Sos
4	Ilian Usman
5	Israwaty Rumampuk

Pembahasan

Stunting menjadi penting untuk ditangani karena menyangkut kualitas sumber daya manusia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain berisiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, stunting juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan

Berdasarkan urain hasil pendataan menunjukan bahwa tingkat penderita stunting di desa popayato cukup tinggi yakni 13 orang dari 30 anak berusia 0-20 tahun. Persentase penderita stunting desa Popayato dapat dilihat pada diagram berikut



Gambar 1. Diagram Persentase Penderita Stunting di Desa Popayato tahun 2020

Sebanyak 30% penderita stunting tersebut terdiri dari 38,4% anak berusia 1 tahun; 7,6% berusia 2 tahun; 30,7% berusia 3 tahun; 15,3% berusia 4 tahun dan 7,6% berusia 5 tahun.

Sebagai Langkah cepat untuk mencegah peningkatan jumlah penderita stunting, pemerintah desa dan mahasiswa berkolaborasi menyusun peraturan desa No 25 tahun 2020 yang didalamnya memuat hal-hal terkait pencegahan stunting. Poin-poin penting dalam peraturan desa tersebut antara lain adalah:

- 1) Tujuan dan Sasaran Indikator Pencegahan Stunting didefenisikan secara jelas
- 2) Stategi Pencegahan Stunting menjadi keharusan bagi pemerintah desa melalui intervensi langsung ke masyarakt khususnya ibu hamil dan ibu menyusui

- 3) Pelaksanaan pencegahan stunting melibatkan berbagai pihak yang terkait secara langsung dengan pemangku kebijakan serta masyarakat sebagai pelaksana
- 4) Kebun gizi sebagai Langkah awal pemenuhan nutrisi bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita mendapatkan perhatian serius dari pemerintah desa. Perhatian ini berupa adanya sistem pengelolaan dan kepengurusan perihal kebun gizi.
- 5) Kader Surveylan Aktif pencegahan stunting menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari RPJM desa Popayato

KESIMPULAN

Tingkat preventing stunting di desa Popayato masih rendah sehingga persentase anak penderita stunting cukup tinggi dengan persentase 30%. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan selaku tim KKS-Tematik UNG 2020 berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Popayato telah menghasilkan Langkah konkret sesuai dengan tujuan pengabdian berupa terciptanya kebun gizi sebagai upaya awal pemenuhan nutrisi ibu hamil, ibu menyusui dan balita, adanya kader aktif sebagai pendamping dan perpanjangan tangan Pemerintah Desa dalam pencegahan stunting, serta terciptanya Peraturan Desa Popayato No 25 Tahun 2020 Tentang Percepatan dan Penurunan Stunting Serta Pengelolaan Kebun Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. Berikut adalah kader aktif pencegahan stunting desa Popayato.

Sebagai upaya nyata pemerintah untuk mencegah stunting, sebaiknya setiap desa mempunyai kader aktif, kebun gizi dan

peraturan desa tentang stunting agar pencegahan dan penanganan stunting lebih maksimal

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo untuk pendanaan yang telah diberikan sehingga KKN Tematik di Desa Popayato dapat terlaksana dengan baik dan tanpa halangan, Serta ucapan terimakasih kepada Pemerintah Desa Popayato yang telah besinergi bersama untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi selama pengabdian ini berlangsung.

REFERENCES

- Febrina Y. (2017). Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD KAbupaten Gunung Kidul Tahun 2016. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan.
- Larasati N. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kejadian stunting pada Balita Usia 25-59 Bulan Di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan . Yogyakarta.
- Sekwapres. (2018). Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil tahun 2018-2024. Jakarta.